

**STRATEGI MANAJEMEN KELEMBAGAAN UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH
MENENGAH**

Moh Suhri Rohmansyah¹, Anis Zohriah², Machdum Bachtiar³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email:

suhrirohmansyah@gmail.com, aniszhohriah18@gmail.com,

machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id

Abstrak

Tantangan dalam implementasi strategi manajemen kelembagaan juga diidentifikasi, termasuk pemeliharaan komitmen dan keberlanjutan strategi, serta manajemen perubahan dan peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Selain itu, peningkatan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dan manajemen kelembagaan juga memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen kelembagaan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah. Penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, serta menganalisis konsep, peran, dan implikasi strategi pengelolaan kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen kelembagaan yang efektif dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah menengah. Pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas memberikan arah yang terarah dalam pengelolaan dan pembelajaran sekolah.

Kata Kunci: *Strategi manajemen, kualitas pendidikan, manajemen kelembagaan, pendidikan sekolah menengah*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Sekolah menengah merupakan salah satu tingkatan pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Namun, tantangan dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal di sekolah menengah masih ada.

Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, bagaimanapun mesti diprioritaskan. Sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan dengan wawasan global.(Mustari et al., 2014)

Pendidikan merupakan hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal dan informal.(Sukmawati, 2013)

Dalam konteks pendidikan, manajemen kelembagaan memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen kelembagaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi seluruh aspek kegiatan di sekolah. Dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik, strategi manajemen kelembagaan yang tepat perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

Menurut Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan sebagai bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari dalam kurun waktu yang lama dan memiliki serangkaian teori yang perlu diuji dan dikembangkan dalam praktek manajerial pada lingkup organisasi.(Ismah, 2020)

Manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan aktivitas pendidikan yang di dalamnya terjadi proses memengaruhi, memotivasi kreativitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan. Salah satunya berkaitan langsung dengan para pendidik, yaitu orang-orang yang berprofesi sebagai penyampai materi pendidikan kepada anak didik.(Gunawan et al., 2017)

Manajemen pendidikan Islam proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.(Syaban, n.d.)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah menengah antara lain kualitas sumber daya manusia, kurikulum dan metode pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai strategi manajemen kelembagaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

Kebijakan pendidikan merupakan suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional yang dioperasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa dicapai.. Dengan demikian maka kebijakan pemerintah sangat penting pengaruhnya dalam pendidikan islam. Adanya kebijakan pemerintah sangat membantu dalam melakukan dan pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan islam itu sendiri.(Pitri et al., 2022)

Sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat vital dalam setiap organisasi, karena faktor sumber daya manusia sangat dominan dalam proses kerja organisasi, maka untuk mencapai tujuan organisasi perlu

diadakan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, keterampilan, perilaku serta pengetahuan pegawai.(Subronto et al., 2021)

Bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendidikan islam selain dari paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah seperti faktor manajemen, faktor sumber daya, faktor pembiayaan, dan faktor-faktor lainnya pada semua tipe dan level tertentu pada lembaga pendidikan islam yang dapat mempengaruhinya.(Pitri et al., 2022)

Konsep Manajemen Kelembagaan dalam konteks pendidikan mengacu pada pendekatan pengelolaan yang komprehensif dan efektif untuk mengatur, mengorganisir, mengendalikan, dan mengembangkan lembaga pendidikan. Manajemen kelembagaan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan efisiensi dan efektivitas yang optimal.

Dalam praktiknya, konsep-konsep ini saling terkait dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai efektivitas dan kualitas pendidikan yang optimal. Implementasi konsep Manajemen Kelembagaan yang baik dan terintegrasi akan membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan strategis, meningkatkan kinerja, dan memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya tentang manajemen kelembagaan di tingkat pendidikan dasar dan perguruan tinggi, namun perhatian khusus terhadap sekolah menengah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang mengeksplorasi strategi manajemen kelembagaan yang spesifik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah menjadi penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis strategi manajemen kelembagaan yang telah berhasil diterapkan di berbagai sekolah menengah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan guru dalam mengimplementasikan strategi manajemen kelembagaan yang efektif di sekolah menengah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah dan berpotensi memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah dan memberikan landasan bagi pengembangan strategi manajemen kelembagaan yang lebih efektif dalam konteks pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka atau kajian pustaka. Tinjauan pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan sumber tertulis atau literatur sebagai bahan analisis dan interpretasi. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

Menurut Hasanudin, Metode penelitian deskripsi kualitatif adalah teknik mengumpulkan data dengan menerapkan metode baca, simak, dan catat. (Idrus, 2022)

Menurut Strauss & Corbin (2007:39), literatur merupakan sumber kepekaan teoretik yang penting bagi peneliti. Literatur ini meliputi semua bacaan tentang teori, penelitian, yang berupa berbagai macam jenis dokumen, seperti buku biografi, koran, majalah, jurnal, dan sebagainya. Dengan mengenali beberapa media cetak tersebut, peneliti akan memiliki banyak informasi tentang latar belakang yang menjadikannya peka terhadap fenomena yang diteliti.(Nugrahani, 2014)

Literatur review merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Literatur review berada pada posisi paling atas dari hierarchy of evidence.(Cahyono et al., 2019)

Pemilihan sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini dilakukan melalui proses seleksi yang cermat, dengan mempertimbangkan kualitas dan relevansi sumber-sumber ini dengan topik yang dibahas. Setelah sumber yang sesuai dipilih, analisis informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut dilakukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengembangan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan langkah awal yang penting dalam strategi manajemen kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Visi dan misi merupakan tujuan akhir yang menjadi pedoman bagi aktivitas sekolah dan dapat difungsikan sebagai dasar kekuatan layanan bermutu ke peserta didik. Namun, banyak sekolah hanya menjadikan visi dan

misi sekadar ada, tetapi tidak menjadi pedoman yang bermakna bagi penyelenggaraan Pendidikan.(Sukaningtyas et al., 2017)

Pada saat merumuskan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan tersendiri antar pemimpin sekolah. Tetapi pada saat visi dan misi ditetapkan, implementasinya menjadi tak ter kendali. Jadi akan sangat disayangkan jika proses visi dan formulasi misi yang melelahkan pada akhirnya hanyalah dinding yang menggantung.(Calam et al., 2020)

Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh karena itu mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur, dan feasible untuk dilaksanakan disekolah.(Mukhtar, 2015)

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah:

1. Melibatkan Pemangku Kepentingan: Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah. Ini penting untuk memastikan partisipasi dan dukungan yang luas dalam mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan.
2. Analisis Lingkungan dan Kondisi Sekolah: Melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal sekolah. Memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam konteks pendidikan saat ini.

Informasi ini akan membantu dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan yang realistis dan relevan.

3. Penentuan Visi: Merumuskan visi sekolah yang merupakan pandangan jangka panjang tentang keinginan dan aspirasi sekolah. Visi harus menggambarkan gambaran masa depan yang diinginkan dan mencerminkan nilai-nilai inti serta tujuan utama pendidikan yang ingin dicapai.
4. Penetapan Misi: Menentukan misi sekolah yang merupakan pernyataan tentang peran dan tanggung jawab sekolah dalam mencapai visi tersebut. Misi harus mencakup komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, membangun lingkungan belajar yang inklusif, dan mengembangkan potensi siswa secara holistik.
5. Penyusunan Tujuan: Merumuskan tujuan spesifik dan terukur yang akan menjadi fokus pencapaian sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan haruslah realistis, relevan, dapat diukur, terukur, dan terkait erat dengan visi dan misi sekolah. Setiap tujuan harus mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan.

Mengubah perilaku manusia adalah tujuan mendasar dari pendidikan. Pendidikan merupakan pilar terpenting kemajuan suatu bangsa dan merupakan isu hakiki dalam satu bangsa. Pendidikan bermutu tidak semata-mata penting untuk pengembangan masyarakat terdidik dan seseorang pribadi, melainkan juga merupakan kunci penunjang untuk mempersiapkan persaingan global yang sangat kompetitif antar negara dan mempengaruhi semua aspek kehidupan. (Nur Azzahra et al., 2022)

6. **Komunikasi dan Diseminasi:** Mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah kepada semua pemangku kepentingan. Memastikan pemahaman yang jelas dan kesepahaman tentang arah strategis yang ingin dicapai oleh sekolah. Diseminasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan, publikasi, laman web sekolah, atau media komunikasi lainnya.
7. **Pemantauan dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan sekolah. Mengukur kemajuan dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadaptasi dan merevisi visi, misi, dan tujuan sekolah secara berkala.

Pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas dan terarah akan memberikan panduan strategis bagi manajemen kelembagaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini membantu dalam menyusun rencana tindakan yang terfokus dan memastikan konsistensi upaya dalam mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Efektif

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif merupakan faktor kunci dalam strategi manajemen kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Dewasa ini, perkembangan terbaru

memandang karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi.(Sumiati et al., 2022)

Sumber daya manusia merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional, kedudukan guru sebagai seorang pendidik memegang peran penting dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa – siswi di bidang akademik maupun non akademik, salah satu hal yang bisa memotivasi guru agar selalu mengembangkan dirinya adalah memberikan penghargaan sebagai sumber daya manusia (SDM) berprestasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.(Sari et al., 2018)

Berikut adalah beberapa langkah penting dalam pengelolaan SDM yang efektif:

1. Rekrutmen dan Seleksi yang Selektif: Melakukan proses rekrutmen yang selektif untuk mendapatkan calon guru dan staf pendidikan berkualitas. Menentukan kriteria yang jelas, melakukan wawancara mendalam, serta mengadakan tes dan penilaian kompetensi untuk memilih kandidat yang paling sesuai.
2. Pengembangan Profesional: Menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan staf pendidikan. Ini dapat berupa pelatihan, workshop, seminar, atau kegiatan kolaboratif yang membantu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka dalam bidang pendidikan.
3. Penilaian Kinerja yang Adil: Melakukan penilaian kinerja yang adil dan objektif terhadap guru dan staf pendidikan. Menetapkan indikator kinerja yang jelas, melakukan observasi kelas, evaluasi hasil kerja, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu pengembangan profesional dan meningkatkan kualitas pengajaran.

4. **Pemotivasian dan Insentif:** Memberikan insentif yang sesuai untuk mendorong motivasi dan kinerja yang tinggi. Ini dapat berupa pengakuan atas prestasi, penghargaan, kesempatan pengembangan karir, atau tunjangan khusus yang mendorong guru dan staf pendidikan untuk memberikan yang terbaik dalam tugas mereka.
5. **Komunikasi dan Kolaborasi:** Membangun komunikasi yang efektif dan kerjasama yang erat antara manajemen sekolah, guru, dan staf pendidikan. Membuka saluran komunikasi yang terbuka, mendorong pertukaran informasi, dan mendukung kolaborasi tim untuk meningkatkan efektivitas kerja dan pencapaian tujuan bersama.
6. **Kesejahteraan dan Keseimbangan Kerja:** Memperhatikan kesejahteraan dan keseimbangan kerja guru dan staf pendidikan. Membangun lingkungan kerja yang kondusif, mendukung kebutuhan pribadi dan profesional mereka, serta memperhatikan aspek keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
7. **Pengembangan Kepemimpinan:** Mengembangkan kepemimpinan yang kuat dan efektif di tingkat sekolah. Memberikan pelatihan kepemimpinan, mendukung pengembangan keterampilan manajerial, serta memberikan kesempatan untuk memimpin dan mengelola proyek-proyek strategis yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
8. **Komitmen terhadap Keadilan dan Kesetaraan:** Mempastikan komitmen terhadap keadilan dan kesetaraan dalam pengelolaan SDM. Menjamin adanya kebijakan yang jelas dan proses yang transparan dalam hal promosi, penilaian, dan penghargaan, tanpa

diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, etnisitas, atau faktor lainnya.

Pengelolaan SDM yang efektif tidak hanya berfokus pada perekrutan dan penempatan yang tepat, tetapi juga pada pengembangan, pengakuan, dan dukungan terhadap guru dan staf pendidikan. Dengan mengelola SDM secara efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Peningkatan kurikulum dan metode pembelajaran merupakan elemen penting dalam strategi manajemen kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

Pendidikan adalah sarana untuk menghasilkan generasi atau sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas seperti memiliki keterampilan yang baik, wawasan dan pengetahuan yang luas dan sikap serta jiwa yang menjunjung tinggi ketuhanan sehingga kemajuan bangsa dapat tercapai di masa yang akan datang. Upaya untuk meningkatkan kualitas pada masyarakat menjadi salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional. Undang –undang Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan berdemokrasi serta bertanggung jawab. (Aji & Rahayu, 2023)

Sistem pendidikan kontemporer sangat mendesak untuk melalui inovasi baru untuk setiap bidang. Semua negara maju dan berkembang lebih berkonsentrasi pada penelitian dan pengembangan; sebagai hasilnya,

teknologi adalah bagian dari setiap kurikulum disemua tingkatan.(Rubianti et al., 2021)

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam upaya tersebut:

1. **Evaluasi Kurikulum yang Ada:** Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan. Melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses evaluasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan dan harapan terhadap kurikulum.
2. **Penyusunan Kurikulum yang Relevan:** Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mengakomodasi perkembangan dunia pendidikan. Menyelaraskan kurikulum dengan standar nasional atau internasional yang berlaku, serta mengintegrasikan elemen keterampilan 21st century, seperti keterampilan kritis, kreatif, berpikir analitis, dan kolaboratif.
3. **Fleksibilitas dan Pemilihan Mata Pelajaran:** Memberikan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dan pilihan program studi untuk siswa. Memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
4. **Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif:** Mendorong pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, simulasi, proyek kolaboratif, dan pengalaman langsung untuk

meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkaya pengalaman mereka.

5. Pembelajaran Berbasis Proyek: Menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah nyata dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang relevan. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi yang penting dalam kehidupan nyata.
6. Diversifikasi Metode Evaluasi: Mengadopsi metode evaluasi yang beragam untuk mengukur pencapaian siswa secara holistik. Selain ujian tertulis, melibatkan evaluasi berbasis kinerja, tugas proyek, presentasi, portofolio, dan penilaian formatif yang memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa.
7. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Menyediakan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, belajar dari praktik terbaik, dan meningkatkan keterampilan pedagogis mereka.
8. Kolaborasi Antar Guru: Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Membentuk komunitas belajar di sekolah yang mendorong refleksi, pengembangan profesional, dan penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Dengan meningkatkan kurikulum yang relevan dan mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, sekolah dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi bagi siswa. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah menengah.

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam strategi manajemen kelembagaan adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

Teknologi informasi dan komunikasi secara umum bertujuan untuk membuat siswa memahami perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara umum, termasuk komputer (literasi) dan literasi informasi, yang artinya siswa mengenali istilah yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Di dalam Al-Qur'an ada begitu banyak perintah, pernyataan, saran, satir dan sebagainya yang secara substansial menghubungkan ajaran Islam dengan sains dan teknologi.(Budiman, 2017)

pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang memisahkan siswa dari guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajarmelalui teknologi komunikasi dan informasi.(Filgod & Philipus Tangkin, 2022)

peran teknologi informasi dalam pendidikan, selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru, terutama dalam penggunaan fasilitas demi memperkaya kemampuan mengajar, dan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi pengembangan sains dan teknologi dalam rangka mempertebal keimanan dan meningkatkan kesejahteraan manusia.(Budiman, 2017)

Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat perlu diterapkan dalam konteks pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa. Mudah dipahami dan dioperasikan menjadi poin penting untuk media yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, baik sinkron maupun asinkron harus dimaksimalkan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa tetap terlibat aktif dalam menyampaikan gagasan secara langsung (sinkron), tetapi tetap bisa fokus melalui media pembelajaran asinkron. Selain itu, siswa juga dapat melakukan pembelajaran secara mandiri ketika masih belum mengerti dengan materi yang disampaikan melalui media pembelajaran sinkron.(Filgod & Philipus Tangkin, 2022)

Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan TIK:

1. **Infrastruktur TIK:** Memastikan tersedianya infrastruktur TIK yang memadai di sekolah, termasuk akses internet yang stabil, perangkat keras (komputer, laptop, tablet, dll.), dan perangkat lunak pendukung. Infrastruktur yang baik akan mendukung penggunaan efektif TIK dalam pembelajaran.
2. **Integrasi TIK dalam Pembelajaran:** Mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru dapat menggunakan perangkat lunak, aplikasi, atau platform pembelajaran daring untuk menyajikan materi pembelajaran, memfasilitasi diskusi, memberikan tugas, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

3. Sumber Belajar Digital: Menggunakan sumber belajar digital, seperti e-book, video pembelajaran, materi interaktif, dan sumber daya online lainnya. Guru dapat mengkombinasikan sumber belajar digital dengan materi tradisional untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.
4. Pembelajaran Jarak Jauh: Menggunakan TIK untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama dalam situasi yang mengharuskan adanya pembelajaran jarak jauh, seperti pandemi COVID-19. Menggunakan platform video konferensi, aplikasi komunikasi online, atau platform pembelajaran daring untuk mengadakan kelas virtual, diskusi, dan bimbingan.
5. Keterampilan Digital: Memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan digital kepada guru dan staf pendidikan. Guru perlu memahami penggunaan TIK yang efektif dalam pembelajaran dan bagaimana mengelola serta mengevaluasi siswa dalam konteks teknologi. Keterampilan digital juga perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat mengoperasikan perangkat dan aplikasi TIK dengan baik.
6. Administrasi dan Manajemen: Menggunakan TIK dalam proses administrasi dan manajemen sekolah, seperti pengelolaan data siswa, jadwal pelajaran, sistem kehadiran, dan komunikasi dengan orang tua melalui platform online. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan kegiatan sekolah.
7. Kolaborasi dan Komunikasi: Memanfaatkan alat komunikasi dan kolaborasi online, seperti email, grup diskusi, atau platform kolaboratif, untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

Ini akan mempermudah pertukaran informasi, sharing sumber daya, dan kerja sama yang efektif.

8. Evaluasi dan Pemantauan: Menggunakan TIK dalam proses evaluasi dan pemantauan kinerja siswa, baik melalui tes online, penilaian formatif, atau aplikasi pengelolaan pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru dan manajemen sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan melacak kemajuan belajar secara efektif.

Dengan penerapan TIK yang tepat, sekolah menengah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan potensi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen kelembagaan.

Keberhasilan dan Tantangan dalam Implementasi Strategi Manajemen Kelembagaan

Implementasi strategi manajemen kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah dapat menghadapi beberapa tantangan. Namun, jika berhasil diatasi, strategi tersebut dapat memberikan banyak manfaat. Berikut ini adalah beberapa keberhasilan dan tantangan yang mungkin muncul selama implementasi:

Keberhasilan dalam Implementasi:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Implementasi strategi manajemen kelembagaan yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Dengan memperbaiki proses manajemen, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Strategi manajemen kelembagaan yang melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif

- dapat menciptakan ikatan yang kuat antara sekolah, rumah, dan komunitas. Ini dapat memperkuat dukungan dan partisipasi dalam pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.
3. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Penerapan TIK dalam strategi manajemen kelembagaan dapat memberikan manfaat besar. Dengan memanfaatkan TIK, sekolah dapat meningkatkan efisiensi administrasi, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan.

Tantangan dalam Implementasi:

1. Ketersediaan Sumber Daya: Salah satu tantangan utama dalam implementasi strategi manajemen kelembagaan adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti dana, fasilitas, perangkat TIK, dan staf pendidikan yang terlatih. Tanpa dukungan yang cukup, implementasi strategi dapat terhambat dan mengurangi dampaknya.
2. Perubahan Budaya dan Mindset: Implementasi strategi manajemen kelembagaan seringkali melibatkan perubahan budaya dan mindset di sekolah. Hal ini dapat menghadapi resistensi dari para pemangku kepentingan yang terbiasa dengan cara kerja yang lama. Membutuhkan komunikasi yang efektif, pelatihan, dan pemahaman yang kuat tentang manfaat perubahan tersebut.
3. Kompleksitas Kebijakan Pendidikan: Sistem pendidikan sering kali memiliki kebijakan yang kompleks dan beragam. Implementasi strategi manajemen kelembagaan yang efektif harus memperhatikan kebijakan-kebijakan ini dan memastikan kepatuhan yang tepat. Koordinasi yang

baik dengan pihak terkait dan pemahaman yang mendalam tentang regulasi pendidikan menjadi penting.

4. Evaluasi dan Pengukuran: Mengukur keberhasilan implementasi strategi manajemen kelembagaan membutuhkan sistem evaluasi yang efektif. Memantau dan mengukur dampak strategi dapat menjadi tantangan, terutama dalam mengidentifikasi indikator yang relevan dan mengumpulkan data yang akurat.
5. Kontinuitas dan Keberlanjutan: Implementasi strategi manajemen kelembagaan membutuhkan kontinuitas dan keberlanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Tantangan dalam menjaga komitmen, sumber daya, dan dukungan pemangku kepentingan sepanjang waktu dapat mempengaruhi keberhasilan jangka panjang.

Dengan kesadaran tentang tantangan ini dan upaya yang tepat untuk mengatasinya, implementasi strategi manajemen kelembagaan dapat mencapai keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

Implikasi Penelitian terhadap Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah

Penelitian dalam kajian kelembagaan pendidikan dapat memberikan implikasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Berikut adalah beberapa implikasi penelitian yang relevan:

1. Informasi dan Pembelajaran: Penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Temuan penelitian dapat memberikan pedoman kepada praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, termasuk penggunaan teknologi, pendekatan kolaboratif, dan

- pendekatan berbasis masalah. Implikasi penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.
2. Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum: Penelitian tentang kelembagaan pendidikan dapat memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan kurikulum yang lebih baik. Implikasi penelitian dapat membantu pengambil kebijakan untuk memperbaiki kurikulum sekolah menengah, mengintegrasikan konten yang relevan, dan mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum yang efektif.
 3. Pengelolaan Sumber Daya: Penelitian tentang manajemen kelembagaan pendidikan dapat memberikan panduan tentang pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk dana, fasilitas, dan SDM. Implikasi penelitian ini dapat membantu sekolah menengah dalam mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan ketersediaan sumber daya yang mendukung kualitas pendidikan.
 4. Peran Orang Tua dan Masyarakat: Penelitian dapat memberikan pemahaman tentang peran penting orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Implikasi penelitian ini dapat memberikan pedoman praktis bagi sekolah dan pihak terkait dalam melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif, memperkuat kemitraan, dan meningkatkan dukungan yang diberikan kepada siswa.
 5. Penyelenggaraan Program Pembelajaran: Penelitian dapat memberikan wawasan tentang program-program pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini dapat membantu sekolah menengah dalam merancang dan menyelenggarakan

- program-program pembelajaran yang berkualitas, termasuk program pengayaan, program remedial, atau program keterampilan tambahan.
6. Peningkatan Kompetensi Guru: Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi dan profesionalisme guru. Implikasi penelitian ini dapat membantu pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembimbingan guru di sekolah menengah.

Implikasi penelitian ini memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengambil kebijakan, manajer pendidikan, guru, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Dengan mengimplementasikan temuan penelitian yang relevan, diharapkan dapat terjadi perbaikan yang signifikan dalam pengalaman dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah.

KESIMPULAN

Implementasi strategi manajemen kelembagaan yang efektif dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat yang lebih aktif. Pentingnya pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai landasan strategi manajemen kelembagaan. Visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terarah membantu menciptakan fokus dan arah dalam pengelolaan sekolah serta memberikan panduan bagi kegiatan pendidikan.

Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif sangat penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Pemilihan, pengembangan, dan pemberdayaan staf pendidikan secara tepat dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan kurikulum dan metode pembelajaran adalah faktor kunci dalam strategi manajemen kelembagaan. Pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Penggunaan TIK dalam pembelajaran, manajemen kelembagaan, dan komunikasi antara stakeholder pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efisiensi operasional sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, K., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 263–269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781785>
- Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran. *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Aris Hartono. (2019). Literatur Review ; Panduan Penulisan Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan* .
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). *Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah*. 10(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Filgod, D., & Philipus Tangkin, W. (2022). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Tepat Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(14), 37–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6979020>
- Gunawan, A., Chakti, R., Gusti, A., Perpustakaan, T., Katalog, N. :, & Terbitan, D. (2017). *Manajemen Pendidikan*.
- Idrus, M. A. (2022). Nilai Pendidikan serta Peran Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dalam Menapak Tilas Pergerakan Mahasiswa pada Masa Orde Baru. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ismah. (2020). Manajemen Kelembagaan Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Keislaman*. <http://nartosabdo.blogspot.co.id/manajemen-lembaga-pendidikan-islam.html>.
- Mukhtar, R. (2015). *Rencana Pengembangan Sekolah*.
- Mustari, M., Taufiq Rahman, M., & Persada, R. (2014). *Manajemen Pendidikan*.
- Nasution, I., Pasaribu, K., Zuhro, R., Lubis, B. B., Khairuni, T. L., Purba, L. A., Manurung, O. E., & Siregar, S. (2022). Perencanaan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 115509

- Simpang Marbau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 44–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7229525>
- Nur Azzahra, D., Ma, roni, & Taufik Bintang Kejora, M. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Ibnu Sina Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 14, 51–60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6979034>
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. *Jurnal EduTech*.
- Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Sari, D. P., Febriani, O. M., & Putra, A. S. (2018). *Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya*.
- Sofian, S., Fadilah Hasibuan, R., & Syukri, M. (2023). Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 550–557. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.422>
- Sukaningtyas, D., Satori, D., & Sa'ud, U. S. (2017). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi. *Cakrawala Pendidikan*.
- Sumiati, S., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Strategi Pengembangan SDM di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Melalui Program Desa Wisata Cibeusi Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2022(24), 532–541. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494778>
- Syaban, M. (n.d.). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam*.